



## *Focus Group Discussion* Sebagai Upaya Pengabdian Masyarakat Untuk Transformasi Digital UMKM

Anita Wijayanti<sup>1\*</sup>, Massila Kamalrudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Melaka, Malaysia

### Article Information

#### Article history:

Received Januari 7, 2025

Approved Januari 13, 2025

#### Keywords:

Transformasi; Digital; UMKM

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah merubah lanskap bisnis secara signifikan, terutama dengan munculnya konsep digital business. Namun, bagi UMKM, transformasi digital menghadirkan tantangan besar terkait keterbatasan sumber daya, teknologi, dan SDM. Untuk menjawab tantangan ini, Universitas Islam Batik Surakarta, bekerja sama dengan Universitas Melaka Malaysia, menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) untuk mendukung digitalisasi UMKM. FGD ini bertujuan untuk mempertemukan pelaku UMKM, mengidentifikasi hambatan digitalisasi, dan merumuskan solusi berbentuk pengembangan platform digital bersama. Melalui kolaborasi ini, UMKM diharapkan dapat memperluas jaringan pasar, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing. Hasil diskusi menekankan pentingnya komunitas UMKM berbasis digital untuk saling mendukung dalam menghadapi transformasi. Dengan pendekatan kolaboratif dan pendampingan intensif, program ini diharapkan mampu mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di era digital.

© 2024 JGEN

\*Corresponding author email: itax\_solo@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi filosofi dasar bisnis, tetapi juga aspek operasional dan manajerial perusahaan. Salah satu hasil nyata dari perkembangan ini adalah munculnya konsep digital business, yang telah menjadi tren utama dalam dunia usaha (Anderson, C., & Lee, S.,2022; Hansen, T., & Petersen, R.,2023). Digitalisasi memungkinkan proses bisnis menjadi lebih efisien, cepat, dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas Cheng, L., & Tan, H.,2024). Namun, bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), transformasi digital

sering kali menjadi tantangan besar yang membutuhkan perhatian serius (Hasan, M., & Aziz, A., 2023; Suryanto, E., & Rahmawati, F., 2024; Putra, R., & Wijayanti, A., 2022).

Keterbatasan yang dihadapi UMKM mencakup kurangnya sumber daya finansial, terbatasnya akses terhadap teknologi, dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi digital. Pola transaksi yang masih tradisional juga menjadi kendala besar bagi UMKM untuk bersaing di era digital. Kondisi ini membuat transformasi digital menjadi tugas yang kompleks bagi UMKM, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat. Tanpa intervensi yang tepat, banyak UMKM yang berisiko tertinggal dan kehilangan daya saing mereka.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta, bekerja sama dengan Universitas Melaka Malaysia, menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai bagian dari upaya strategis untuk mendukung transformasi digital UMKM. Kerja sama ini didasari oleh kesamaan visi kedua universitas dalam memberdayakan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan pertumbuhan bisnis yang inklusif dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang kolaborasi di mana para pelaku UMKM dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan kebutuhan mereka terkait digitalisasi. Selain itu, FGD ini juga dirancang untuk menghasilkan solusi praktis berupa pengembangan platform digital bersama yang mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan pasar, dan mendukung kolaborasi antar UMKM (Putra, R., & Wijayanti, A., 2022).

Melalui pengabdian masyarakat ini, tujuan utama yang ingin dicapai adalah membantu UMKM mengatasi keterbatasan mereka dalam mengadopsi teknologi digital sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya transformasi digital sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis (Wibowo, S., & Amini, Z., 2022). Dengan mengembangkan platform digital bersama, UMKM diharapkan dapat mengurangi biaya, memperkuat posisi pasar, serta menciptakan ekosistem bisnis yang terintegrasi dan berkelanjutan. Lebih dari itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun komunitas UMKM berbasis digital yang mampu bersaing secara kolektif di pasar global.

Kerja sama dengan Universitas Melaka Malaysia memberikan nilai tambah dalam program ini melalui berbagi praktik terbaik, pendekatan inovatif, dan pengalaman internasional dalam memberdayakan UMKM. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara akademisi, praktisi, dan pelaku UMKM di dua negara, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kapasitas individu, tetapi juga dampak jangka panjang berupa keberlanjutan bisnis UMKM di era transformasi digital yang dinamis (Wibowo, S., & Amini, Z. (2022).

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) diawali dengan tahap persiapan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas kegiatan. Langkah pertama adalah mengidentifikasi peserta, yaitu pelaku UMKM dari berbagai sektor dengan tingkat adopsi teknologi yang berbeda. Keberagaman peserta bertujuan untuk menggali beragam perspektif dan tantangan yang dihadapi. Tim penyelenggara juga menyusun panduan

diskusi yang mencakup topik utama, seperti hambatan dalam digitalisasi dan peluang untuk kolaborasi. Fasilitator yang berpengalaman dipilih untuk memimpin jalannya diskusi. Selain itu, ruang diskusi yang nyaman serta peralatan pendukung, seperti proyektor, disiapkan untuk menunjang kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, acara diawali dengan pembukaan oleh fasilitator yang menjelaskan tujuan dan agenda FGD. Peserta kemudian diminta untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses digitalisasi, seperti kendala teknologi, biaya, atau keterbatasan sumber daya manusia. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Hasil diskusi dari tiap kelompok dipresentasikan dan dikompilasi menjadi poin-poin utama. Tahap ini mendorong partisipasi aktif peserta sehingga berbagai solusi dapat dirumuskan secara bersama-sama.

Tahap berikutnya adalah penyusunan rencana kolaborasi. Dalam sesi ini, peserta bersama-sama merancang konsep platform digital yang akan digunakan secara kolektif. Fasilitator memberikan panduan mengenai fitur yang dapat dimasukkan ke dalam platform, seperti sistem pembayaran digital atau marketplace, untuk mempermudah operasional bisnis UMKM. Peserta juga diminta untuk mendefinisikan peran dan kontribusi mereka dalam pengembangan platform ini. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan agar platform yang dihasilkan benar-benar menjawab kebutuhan UMKM dan dapat diimplementasikan secara efektif.

Tahap terakhir adalah penutup dan tindak lanjut. Fasilitator menyampaikan ringkasan hasil diskusi dan mendokumentasikan seluruh poin penting untuk dibagikan kepada peserta. Program ini tidak berhenti pada diskusi, tetapi dilanjutkan dengan pengembangan platform oleh tim pengabdian masyarakat. Tim juga akan mendampingi UMKM dalam implementasi platform serta melakukan evaluasi berkala. Pendekatan ini dirancang agar FGD memberikan solusi yang praktis, relevan, dan berkelanjutan untuk mendukung UMKM dalam menghadapi transformasi digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Focus Group Discussion* (FGD) ini secara resmi dibuka oleh Ketua Diskusi yang, dalam sambutannya, menekankan pentingnya kolaborasi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM di era digital. Beliau menyampaikan harapan agar diskusi ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menghasilkan langkah konkret untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM melalui optimalisasi teknologi digital.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa para pemilik dan manajer UMKM yang hadir memiliki kesadaran tinggi terhadap berbagai keterbatasan yang mereka hadapi. Keterbatasan tersebut meliputi akses terhadap teknologi, keterampilan digital, dan kendala dalam memperluas jaringan pasar. Hambatan ini, yang mencakup keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan keahlian teknologi, menjadi tantangan utama bagi UMKM untuk melakukan transformasi digital secara mandiri. Diskusi ini menegaskan bahwa kolaborasi merupakan strategi penting untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Salah satu peserta FGD mengungkapkan, “Kami tidak memiliki anggaran untuk mengembangkan bisnis online, tetapi komunitas yang kami bentuk harus menjadi dasar untuk kerja sama memanfaatkan platform bersama” (Pemilik UMKM di bidang perhotelan). Pendapat ini diperkuat oleh manajer kafe dan restoran yang menyatakan, “Bisnis online penting bagi kami, tetapi sumber daya kami terbatas dan kami kurang memahami sistem keamanan informasi. Solusinya adalah bekerja sama memanfaatkan platform digital bersama.” Diskusi ini menyoroti semangat inovasi dan pendekatan kolektif sebagai tema utama dalam mengatasi kendala tersebut. Pemanfaatan platform bersama dianggap solusi yang efektif untuk berbagi sumber daya, mengurangi risiko, dan mempercepat transformasi digital.

Seorang manajer perusahaan batik menambahkan, “Kami berani mengembangkan bisnis online jika dilakukan bersama. Platform ini harus dikembangkan secara bertahap agar sesuai dengan kebutuhan bisnis keluarga kami.” Pendapat ini mencerminkan motivasi strategis dalam kolaborasi, termasuk berbagi sumber daya, menekan biaya, dan memperkuat posisi pasar. Dalam sesi berikutnya, FGD membahas langkah-langkah konkret untuk merealisasikan kolaborasi ini, dengan menempatkan pembentukan komunitas sebagai strategi utama.

Komunitas dipilih karena memiliki keunggulan dalam menciptakan interaksi dan dukungan antar anggota. Komunitas didefinisikan sebagai sekelompok individu yang berbagi nilai, tujuan, atau identitas yang sama, baik secara geografis maupun virtual. Dalam komunitas, terdapat rasa kebersamaan yang kuat serta norma yang mengatur perilaku anggotanya. Komunitas UMKM ini dirancang untuk memberikan dukungan emosional, berbagi pengetahuan, dan menciptakan jaringan sosial yang memperkuat hubungan antar anggota. Diskusi juga menyepakati bahwa komunitas ini dapat diperluas untuk mengakomodasi lebih banyak UMKM.

Seorang pemilik UMKM catering menyatakan, “Sebaiknya kita membentuk komunitas terlebih dahulu untuk memfasilitasi kolaborasi, karena komunitas memungkinkan pendekatan yang lebih dekat. Setelah itu, kita buat kerja sama strategis.” Hal ini didukung oleh manajemen UMKM penginapan yang menyatakan, “Komunitas ini juga membuka peluang bagi lebih banyak UMKM untuk bekerja sama membangun dan memanfaatkan platform yang akan dikembangkan.”

Forum ini secara resmi menyepakati pentingnya kolaborasi dalam membangun komunitas UMKM yang terorganisasi dan berorientasi pada pemanfaatan platform bisnis secara bersama-sama. Kesepakatan ini didasari oleh kesadaran akan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan akses teknologi, jaringan pasar, dan efisiensi operasional. Terbentuknya komunitas ini diharapkan menjadi wadah bagi UMKM untuk saling mendukung dalam mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan kolektif yang terencana.

Komunitas ini dirancang sebagai ruang kolaborasi yang memfasilitasi UMKM dalam berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman, sehingga menciptakan sinergi yang lebih kuat di antara anggotanya. Pemanfaatan platform bisnis bersama diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin kompleks, baik di tingkat lokal maupun global. Selain itu,

komunitas ini juga berfungsi sebagai ekosistem pendukung yang inklusif dan berkelanjutan, mencakup pengembangan kapasitas pelaku UMKM, penguatan strategi pemasaran, dan penciptaan peluang baru untuk memperluas jangkauan bisnis.

Berikut ini adalah dokumentasi foto-foto yang menggambarkan jalannya *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan. Foto menunjukkan suasana pembukaan FGD, di mana fasilitator memberikan penjelasan mengenai tujuan dan agenda kegiatan kepada para peserta. Dalam foto selanjutnya, terlihat para peserta yang terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil, mendalami tantangan digitalisasi UMKM dan merumuskan solusi yang relevan. Foto lainnya menangkap momen presentasi hasil diskusi oleh perwakilan setiap kelompok, yang kemudian dikompilasi untuk menghasilkan poin-poin utama. Terakhir, foto dokumentasi menunjukkan tahap penyusunan rencana kolaborasi untuk pengembangan platform digital, di mana peserta secara bersama-sama merancang konsep platform yang akan digunakan secara kolektif. Foto-foto ini mencerminkan partisipasi aktif dan semangat kolaborasi yang tinggi dari semua pihak yang terlibat dalam FGD ini.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan FGD

Dengan tercapainya kesepakatan ini, forum ini memberikan landasan kokoh untuk mendorong kelanjutan inisiatif kolaborasi yang telah dirumuskan. Langkah konkret selanjutnya adalah memastikan visi komunitas ini terwujud melalui strategi yang terukur, realistis, dan dapat diimplementasikan secara efektif. Partisipasi aktif seluruh anggota komunitas menjadi elemen kunci dalam menjamin keberhasilan langkah-langkah tersebut. Secara kolektif, UMKM memiliki potensi besar untuk mengembangkan model bisnis yang inovatif, kompetitif, dan adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat Universitas Islam Batik Surakarta berhasil menjadi wadah yang efektif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang transformasi digital UMKM. Diskusi yang melibatkan pelaku UMKM dari berbagai sektor menghasilkan pemahaman mendalam tentang kendala utama, seperti keterbatasan teknologi, biaya, dan sumber daya manusia. Melalui pendekatan kolaboratif, peserta bersama-sama merancang konsep platform digital kolektif yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memperkuat daya saing UMKM. FGD juga memfasilitasi terbentuknya jejaring

antar UMKM, yang menjadi landasan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Program ini mencerminkan komitmen perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memberdayakan UMKM menghadapi era digitalisasi.

Untuk memastikan keberlanjutan program, disarankan agar hasil FGD diimplementasikan secara bertahap dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian masyarakat. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas platform digital yang dikembangkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan UMKM yang dinamis. Selain itu, kolaborasi dengan universitas lain, seperti Universitas Melaka Malaysia, yang memiliki tujuan serupa dapat diperluas untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan inovasi. Dengan sinergi lintas institusi ini, transformasi digital UMKM dapat dilakukan secara lebih holistik, memberikan manfaat tidak hanya pada skala lokal tetapi juga internasional.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Batik Surakarta atas dukungan finansial dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Teknikal Melaka Malaysia atas kolaborasi yang bermanfaat dan kontribusi dalam berbagi pengetahuan serta pengalaman, yang sangat mendukung tercapainya tujuan program pengabdian masyarakat ini. Dukungan dari kedua institusi ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C., & Lee, S. (2022). Overcoming the Barriers to Digital Transformation in SMEs: A Strategic Approach. *Journal of Digital Business Strategy*, 9(4), 67-81. <https://doi.org/10.1016/j.jdbs.2022.07.005>
- Cheng, L., & Tan, H. (2024). The Impact of Digital Technology Adoption on SMEs Performance: A Systematic Review. *Journal of Technology and Innovation*, 14(1), 25-42. <https://doi.org/10.1016/j.jti.2024.01.009>
- Hansen, T., & Petersen, R. (2023). Collaborative Platforms for Digital Transformation in Small Enterprises: A Global Perspective. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 22(3), 178-193. <https://doi.org/10.1016/j.ijei.2023.05.004>
- Hasan, M., & Aziz, A. (2023). Digital Transformation in Small and Medium Enterprises: Opportunities and Challenges. *Journal of Business Technology*, 12(2), 45-62. <https://doi.org/10.1016/j.jbt.2023.01.004>
- Putra, R., & Wijayanti, A. (2022). Implementasi Platform Digital untuk Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(3), 112-130. <https://doi.org/10.1016/j.jem.2022.07.002>
- Suryanto, E., & Rahmawati, F. (2024). The Role of Collaborative Platforms in Supporting Digital Transformation for SMEs. *International Journal of Digital Business*, 8(1), 34-50. <https://doi.org/10.1016/j.ijdb.2024.02.003>

- Wibowo, S., & Amini, Z. (2022). Strategic Collaboration for Digital Business Development in SMEs: Case Studies from Indonesia. *Asian Journal of Business and Innovation*, 7(2), 47-63. <https://doi.org/10.1016/j.ajbi.2022.10.002>
- Zainal, I., & Huda, M. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Pemberdayaan UMKM: Perspektif Penggunaan Teknologi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 88-103. <https://doi.org/10.1016/j.jpm.2023.04.001>